

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Nama dan Alamat Perusahaan

Nama Perusahaan : Rumen Farmfoods Indonesia (RFI)  
Alamat : Jl. Raya Mojosari (lahan kosong seluas 2 hektar),  
Mojosari – Jawa Timur

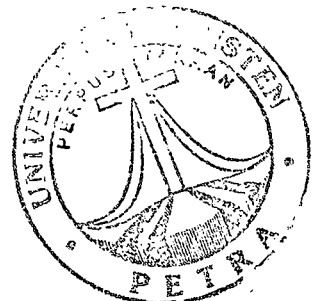
Penggunaan nama Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) sebagai nama perusahaan karena pertimbangan jangka panjang untuk menumbuhkan image / citra yang positif akan nama perusahaan yang mencerminkan suatu industri yang dapat dipercaya dan profesional. Dimana harapan pemilik adalah dengan konsumen (para peternak) membaca atau mendengar nama perusahaan Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) dan dengan merek (*brand*) 'Farmfoods' yang diproduksi oleh perusahaan, maka konsumen dapat langsung menghubungkan antara korelasi kedua nama tersebut, serta juga menghubungkannya dengan manfaat yang didapatkan melalui produk pakan dan suplemen pakan yang digunakan untuk peternakan konsumen.

## 1.2. Nama Pemilik

Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) berbentuk Perseoran Terbatas (PT) yang terdiri atas 2 orang pemilik, yaitu :

1. Nama : Leonid Julivan Rumambi  
Alamat : Siwalankerto Timur I / 97 B, Surabaya
2. Nama : Goenawan Sengwanto  
Alamat : Sutorejo Timur 27/ZZ-38, Surabaya

Perusahaan Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) diharapkan dapat mulai beroperasi pada bulan Agustus 2004 dengan mempertimbangkan waktu persiapan usaha yang dibutuhkan sebelum produksi dapat dimulai.



### 1.3. Penjelasan Singkat Perusahaan

Apabila makhluk hidup hanya mengkonsumsi rumput dan jerami kemungkinan besar mereka akan kelaparan, namun hewan ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba tidak demikian. Hewan ternak ini bahkan dapat bertumbuh menjadi besar dan gemuk walau hanya mengkonsumsi hijauan tersebut. Hal ini terjadi karena mereka memiliki lambung khusus yang dinamakan rumen (*ruminant*), dimana ada berjuta-juta mikroba di dalamnya yang akan mengkonsumsi rumput, jerami dan hijauan yang lain. Bakteri, fungi dan protozoa ini akan menyediakan nutrisi yang dapat dicerna oleh sapi, kerbau, kambing dan domba, dimana tanpa mikroba ini maka hewan ternak ini tidak akan terpenuhi kebutuhan makanan dan nutrisinya secara cukup. Adapun hewan ternak yang memiliki rumen umumnya dikenal dengan sebutan hewan ternak ruminansia. (dapat diakses di [<http://commtechlab.msu.edu/sites/dlcm/zoo/zacmain.html>] tanggal 29 Mei 2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari Pusat Penelitian (Puslit) Bio Energi Universitas Airlangga, limbah pemotongan ternak sapi yang dihasilkan dari rumah potong hewan memiliki kandungan gizi yang cukup baik. Apabila limbah tersebut didaur ulang / diolah lebih lanjut, dapat menghasilkan bahan pakan ternak dan suplemen pakan ternak dengan nilai gizi tinggi bagi hewan ternak ruminansia maupun non-ruminansia (khusus jenis unggas) dengan harga yang lebih terjangkau. Adapun komponen zat-zat yang terkandung dalam limbah isi rumen adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Komponen Zat-Zat yang Terkandung Dalam Isi Rumen**

<b>No.</b>	<b>Komponen Isi Rumen</b>	<b>Prosentase</b>
<b>1</b>	<b>Air</b>	<b>14,63%</b>
<b>2</b>	<b>Lemak</b>	<b>1,53%</b>
<b>3</b>	<b>Protein Kasar</b>	<b>9,53%</b>
<b>4</b>	<b>Serat Kasar</b>	<b>30,84%</b>
<b>5</b>	<b>Abu</b>	<b>18,16%</b>
<b>6</b>	<b>Kalsium</b>	<b>0,30%</b>
<b>7</b>	<b>Phosphor</b>	<b>0,41%</b>
<b>8</b>	<b>Lain-Lain</b>	<b>24,60%</b>

Sumber : Puslit Bio Energi Universitas Airlangga

Limbah isi rumen setiap hari diangkut dan dibuang dari rumah potong hewan karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis dibandingkan limbah sisa lainnya seperti jerohan, darah dan tulang. Berdasarkan informasi lain yang perusahaan dapatkan dari Pusat Penelitian Bio Energi UNIVERSITAS AIRLANGGA, konsumsi atau kebutuhan daging masyarakat Surabaya dan sekitarnya mencapai 90 ton / hari, dan berdasarkan data yang didapatkan melalui Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur pada tahun 2002 terdapat sejumlah 232 rumah potong hewan (tidak termasuk rumah potong hewan untuk babi dan ayam) di propinsi ini. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan propinsi dengan jumlah rumah potong hewan terbanyak dibandingkan propinsi lainnya di Indonesia. Ini akan cukup mendukung upaya perusahaan nantinya untuk memperluas kapasitas produksi berdasarkan jumlah bahan baku yang tersedia. Sumber bahan baku awal perusahaan Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) berasal dari tiga rumah potong hewan besar yang ada di sekitar Surabaya (Pegirikan, Kedurus dan Krian). Adapun rumah potong hewan di Surabaya mempunyai kapasitas produksi (potong hewan) yang cukup besar dengan rincian jumlah sapi potong pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2  
 Kapasitas Produksi Rumah Potong Hewan Surabaya tahun 2000

Lokasi RPH	Kapasitas Produksi
Pegirikan	± 300 ekor / hari
Kedurus	± 150 ekor / hari
Krian	± 100 ekor / hari
Jumlah	± 550 ekor / hari

Sumber : Pusat Penelitian (Puslit) Universitas Airlangga

Perusahaan Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) adalah suatu bidang usaha yang bergerak di bidang pengolahan atau pemanfaatan sebagian limbah (isi rumen) dari rumah potong hewan (RPH) menjadi tiga produk akhir perusahaan yaitu anggur ternak (*Farmfoods Wine*), wafer pakan ternak (*Farmfoods Wafer*) dan tepung konsentrat pakan ternak (*Farmfoods Powder*). Perusahaan akan menampung dan mengolah limbah isi rumen tersebut untuk dijadikan produk akhir yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai lebih dibandingkan jika kita membuang isi rumen tersebut tanpa diolah terlebih dahulu, sehingga hanya menjadi limbah yang menimbulkan polusi bagi lingkungan. Limbah isi rumen pada setiap ekor sapi dapat mencapai rata-rata 20 kg, dan dengan kapasitas tiga rumah potong hewan terbesar di Surabaya yang setiap harinya memotong lebih kurang 550 ekor sapi, maka setiap harinya dihasilkan 8 – 11 ton limbah isi rumen yang senantiasa harus dibuang oleh rumah potong hewan. Sebagai pembanding yaitu rumah potong hewan di jalan Pegirikan Surabaya diperkirakan setiap tahunnya membutuhkan biaya Rp. 65.000.000,00 (enam puluh lima juta rupiah) untuk membuang 6 – 8 ton limbah isi rumen yang mereka hasilkan setiap harinya (RTS Adikara dkk, 2001). Melihat peluang ini, maka perusahaan Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) dengan membuat suatu kontrak kesepakatan dengan rumah potong hewan di Surabaya sebagai awalnya akan meminta hak pengangkutan dan penyimpanan

limbah isi rumen tersebut selama minimal 5 tahun dengan menjadikan limbah tersebut sebagai bahan baku produksi perusahaan.

Adapun dalam hal ini perusahaan memiliki pasar sasaran yang cukup luas, mengingat setiap kota besar di Indonesia khususnya di pulau Jawa rata-rata memiliki kebutuhan akan daging yang cukup tinggi yang disuplai melalui peternakan-peternakan di daerah-daerah di pulau Jawa khususnya dari propinsi Jawa Timur. Sebagai upaya mengembangkan pasar di luar pulau Jawa, perusahaan juga memiliki pasar sasaran lain yaitu para peternak di daerah kering yang seringkali kesulitan dalam menyediakan pakan ternak pada musim kemarau terutama kawasan-kawasan peternakan besar.

Berdasarkan data pembandingan lainnya yang diperoleh dari Puslit Bio Energi Universitas Airlangga produk perusahaan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- a. Tiga produk (*Farmfoods Wine*, *Farmfoods Wafer* dan *Farmfoods Powder*) yang dihasilkan perusahaan diproduksi dari bahan protein alami tanpa menggunakan bahan kimia tambahan, sehingga tidak membawa pengaruh kurang baik bagi kesehatan masyarakat yang akan mengkonsumsi daging hewan ternak tersebut
- b. Untuk anggur ternak (*Farmfoods Wine*), produk Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) memiliki kandungan 16 bakteri (N-16), merupakan produk dengan kandungan bakteri terbanyak dibanding dengan produk suplemen jenis lain yang ada di pasaran (yang kandungan bakterinya antara 4 sampai 8 macam saja) sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi hewan ternak serta dapat dimanfaatkan sebagai biofermentor untuk fermentasi pakan ternak ruminansia
- c. Wafer pakan ternak (*Farmfoods Wafer*) dan tepung konsentrat pakan ternak (*Farmfoods Powder*) termasuk produk baru yang menjadi alternatif pakan ternak yang cukup baik bagi peternakan di Indonesia khususnya di daerah kering

- d. Kualitas dan harga beli produk anggur ternak (*Farmfoods Wine*) cukup bersaing dibandingkan produk pakan ternak biasa dan suplemen pakan ternak non-ruminansia (khusus unggas) yang lain

Sebagai bentuk upaya untuk meneliti dan mengembangkan kualitas serta keamanan konsumsi produk bagi hewan ternak (unit *Research & Development / R&D*), perusahaan Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) akan bekerjasama dengan Puslit Bio Energi UNIVERSITAS AIRLANGGA, dimana institusi ini akan menyediakan tenaga untuk mengadakan pengawasan / kontrol teknis atas proses pengolahan isi rumen yang lebih mengarah pada penggunaan teknologi mikrobiologi, yaitu proses penggunaan bakteri sebagai katalis dan/atau campuran. Selain itu juga, Puslit Bio Energi Universitas Airlangga juga akan menjembatani proses perencanaan produk baru (*product innovation*) dan manfaat baru (*product diversification*) dari olahan untuk peternakan, yang nantinya akan dapat diproduksi dan dikembangkan oleh perusahaan sebagai produk unggulan pada kategori produknya. Berkaitan dengan bentuk kerjasama secara lebih spesifik antara perusahaan Rumen Farmfoods Indonesia (RFI) dengan Puslit Bio Energi UNIVERSITAS AIRLANGGA akan dibahas lebih lanjut pada Bab VII.

#### 1.4. Dana yang dibutuhkan

Untuk memulai usaha ini, beberapa hal yang mutlak diperlukan adalah dana untuk menyewa tanah dan membangun tempat produksi dan kantor sesuai kebutuhan, membeli beberapa peralatan pengolahan, pengeringan, penyimpanan, transportasi, dan berbagai peralatan pendukung lainnya. Selain itu juga diperlukan biaya promosi atau demonstrasi kepada para peternak di awal pemasaran sampai lebih kurang 1 (satu) tahun ke depan. Total biaya yang diperlukan untuk memulai perusahaan RUMEN FARMFOODS INDONESIA (RFI) dibutuhkan sekitar Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah). Dana ini sebagai modal awal dengan komposisi sebagai berikut :

- Leonid Julivan Rumambi yaitu sebesar Rp. 550.000.000,00 (lima ratus lima puluh juta rupiah)
- Goenawan Sengwanto yaitu sebesar Rp. 450.000.000,00 (empat ratus lima puluh juta rupiah)

Biaya yang dikeluarkan meliputi :

- Biaya sewa tanah / lahan
- Biaya pembangunan tempat usaha
- Biaya peralatan dan persediaan
- Biaya gaji pegawai
- Biaya produksi
- Biaya operasional awal
- Cadangan kas